

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, itulah alasan mengapa mata pelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan. Tujuan matematika perlu diajarkan kepada siswa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika adalah penalaran, pemecahan masalah dan komunikasi (Depdiknas, 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang mengarah pada berbagai cara penyelesaian yang lebih bervariasi sesuai dengan proses berpikir yang dimiliki sehingga akan melatih kemampuan berpikir siswa.

Proses berpikir dalam memecahkan masalah merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian dari para pendidik terutama untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Stainer dan Fresenborg (Veriyanti, 2012) mengemukakan tugas pokok pendidikan matematika yaitu memperjelas

proses berpikir siswa dalam mempelajari matematika dengan tujuan memperbaiki pengajaran matematika di sekolah. Pendapat tersebut menegaskan bahwa sangat penting untuk menggambarkan proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah.

Menurut Marpaung (1986) proses berpikir adalah proses yang dimulai dari penerimaan informasi (dari dunia luar atau dari dalam diri siswa), pengolahan, penyimpanan, dan pemanggilan informasi itu dari dalam ingatan siswa. Suryabrata (1993) berpendapat bahwa proses berpikir merupakan proses yang dinamis yang dapat dilukiskan melalui proses atau jalannya berpikir. Proses atau jalannya berpikir tersebut dapat diuraikan kedalam tiga langkah, yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran di salah satu SMP, menunjukan bahwa kemampuan berpikir siswa lebih cenderung kepada menghafal apa yang diketahui dan diterima dari guru, sehingga siswa mengalami kesulitan apabila soal yang diberikan tidak sama dengan yang dicontohkan oleh guru.

Rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah siswa tersebut perlu diperbaiki. Siswa perlu diberikan latihan soal yang dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih dari menghafal dan mengingat. Salah satunya dengan memberikan soal yang memacu proses berpikir siswa yaitu suatu soal yang membuat siswa mampu menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimilikinya

dalam upaya menentukan keputusan memecahkan masalah pada situasi baru.

Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mempelajari proses berpikir siswa antara lain kemauan, kemampuan dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum dan metode penyajiannya. Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah faktor jenis kelamin siswa (*gender*), (Amir, 2013). Perbedaan laki-laki dan perempuan (*gender*) tidak hanya diamati langsung secara fisik akan tetapi dapat juga dapat diamati melalui bagaimana cara mereka dalam proses berpikir dan bagaimana mereka menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PROSES BERPIKIR SISWA SMP DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU BERDASARKAN GENDER”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses berpikir siswa laki-laki dalam memecahan masalah matematika?
2. Bagaimana proses berpikir siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiaannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan proses berpikir siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika.

D. Batasan Istilah

Beberapa isitilah penting dalam penelitian ini perlu diberi penegasan untuk menghindari kemungkinan adanya interpretasi yang salah. Untuk itu perlu adanya penjelasan mengenai defenisi dan batasan-batasannya. Beberapa istilah yang dimaksud antara lain:

1. Berpikir merupakan suatu aktivitas yang menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu dan pencarian jawaban dalam mendapatkan suatu maksud tertentu.
2. Proses berpikir merupakan suatu proses penerimaan dan pengolahan informasi, memahami dan juga mengidentifikasi suatu permasalahan dengan cara menggabungkan konsep-konsep, menggabungkan pengalaman yang telah diterima sebelumnya dengan pengalaman yang baru dimulai dengan membuat pengertian, pendapat hingga penarikan kesimpulan sehingga didapatkan hasil belajar yang sesuai dan tepat dengan tujuan sasaran yang ingin dicapai.

3. Memecahkan masalah matematika dalam penelitian ini merupakan proses untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan.
4. Gender merupakan pengelompokan ke dalam jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Secara umum gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki dan perempuan melalui konstruksi secara sosial dan budaya dalam masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, terutama untuk mengetahui proses berpikir siswa laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika, dan diharapkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Mengevaluasi proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan pada guru agar selalu memperhatikan perkembangan proses berpikir siswa dalam memahami persoalan terutama masalah matematika.